

Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Menejemen Usaha Busana Modiste

Esin Sintawati

Program Studi Pendidikan Tata Busana
Universitas Negeri Malang
esin.sintawati.ft@um.ac.id

Rudi Nurdiansyah

Program Studi Tata Busana
Universitas Negeri Malang
rudy.nurdiansyah.ft@um.ac.id

Nur Endah Purwaningsih

Program Studi Pendidikan Tata Busana
Universitas Negeri Malang
nur.endah.purwaningsih.ft@um.ac.id

Abstrak: Menejemen Usaha Busana (MUB) Modiste merupakan mata kuliah yang diselenggarakan Program Studi Tata Busana D3 maupun S1 sesuai dengan misi Program Studi, menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di bidang pendidikan teknologi dan vokasional untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif. Penerapan model pembelajaran MUB berbeda dengan model pembelajaran pada mata kuliah lain, dan belum pernah ada penelitian khusus untuk mengevaluasi efektivitasnya. Pemetaan masukan, proses, kelebihan serta kelemahan dan hasil dari penerapan model pembelajaran MUB modiste sangat penting dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilannya. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui pelaksanaan model pembelajaran pada MUB Modiste berkaitan dengan komponen konteks, (2) mengetahui efektivitas model pembelajaran Teaching Factory- enam Model pada tahap input yang berhubungan dengan teknis pengelolaan, administrasi, alokasi waktu serta sarana dan prasarana. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponen yang dievaluasi dengan pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran MUB Modiste terlaksana karena telah memiliki landasan yuridis berupa kurikulum, sesuai dengan visi misi program studi, (2) pembelajaran MUB Modiste didukung oleh aspek teknis pelaksanaan yang sudah rinci dan konsisten, alokasi waktu pelaksanaan yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran usaha, administrasi yang standar sesuai yang berlaku serta sarana prasarana yang memadai, (3) aspek proses pelaksanaan pembelajaran MUB Modiste telah didukung oleh kompetensi dosen yang sesuai dan memadai, serta dalam prosesnya memiliki model yang sesuai dengan standar dan tujuan pembelajaran.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, manajemen usaha busana modiste

PENDAHULUAN

Manajemen usaha busana (MUB) Modiste diselenggarakan pada program studi Tata Busana D3 maupun S1 sesuai dengan misi prodi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di bidang pendidikan teknologi dan vokasional busana untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif. Standar kompetensi pada mata kuliah MUB modiste adalah: (1) agar

mahasiswa memahami prinsip-prinsip pengelolaan usaha modiste/tailor, (2) dapat merencanakan usaha dibidang busana modiste/tailor, dan (3) menyelenggarakan kegiatan usaha modiste/tailor sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen usaha bidang busana.

Model Pembelajaran pada MUB Modiste terdiri dari: (1) menerima pemberi order, (2)

menganalisis order, (3) menyatakan kesiapan mengerjakan order, 4) mengerjakan order, 5) melakukan *Quality Control*, dan 6) menyerahkan order. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran terpadu. Dosen berperan sebagai *quality control* dan konsultan, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pengelola usaha merangkap tenaga kerja layaknya di industri. Model Pembelajaran ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih dalam mengembangkan kompetensi personal, sosial, dan kompetensi akademik, yang diharapkan dapat mengoptimalkan pengembangan kompetensi lulusan.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Modiste pada pembelajaran MUB modiste diharapkan mahasiswa mempunyai minat untuk berwirausaha. "Seseorang yang berminat untuk berwirausaha harus dapat menerima semua proses yang terjadi dalam wirausaha" (Purnama, 2009: 39). Mahasiswa harus mampu mempersiapkan bekal berupa sikap mental dan belajar untuk menguasai beberapa keterampilan yang menunjang dalam melaksanakan wirausaha.

Kajian secara kritis dan sistematis perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas model pembelajaran MUB modiste pada Prodi Tata Busana Jurusan TI FT UM. Penelusuran mendalam terhadap pelaksanaan model pelaksanaan MUB penting dilakukan, untuk melihat keefektifan model, peran serta mitra/konsumen dan aktivitas mahasiswa dalam melaksanakan MUB modiste. "Evaluasi terhadap sebuah program perlu dilakukan secara berkesinambungan terhadap latar belakang, masukan, proses, dan produk dengan menggunakan standar baku yang digunakan dalam menilai program yang sistemik" (Sudjana, 2006:53). Kenyataan tersebut mendorong peneliti melakukan evaluasi terhadap efektivitas model pembelajaran pada pelaksanaan MUB Modiste di Prodi Tata Busana Jurusan TI FT UM, mengingat: (1) Penerapan model pembelajaran MUB berbeda dengan model pembelajaran pada mata kuliah lain di prodi Tata Busana, dan belum pernah ada penelitian khusus untuk mengevaluasi efektivitasnya; dan (2) peneliti memandang perlu memberikan masukan agar pelaksanaan MUB pada Prodi Tata Busana khususnya, dan Jurusan TI FT UM pada umumnya dapat berjalan dengan efektif, dan (3) pemetaan masukan, proses, kelebihan serta kelemahan serta hasilnya dari dalam penerapan model pembelajaran MUB modiste sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitasnya.

Evaluasi model pembelajaran sangatlah diperlukan, dengan memperhatikan segala bentuk usaha maupun sumber daya yang telah dikerahkan program studi dalam membangun model pembelajaran tersebut. Pengambilan keputusan yang sesuai dan tepat, strategi yang cermat, serta

pendayagunaan model pembelajaran yang terencana dengan baik, akan mampu menghasilkan pendidikan yang unggul dalam menghadapi era globalisasi dan masa yang akan datang.

Penelitian ini berujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran pada MUB Modiste berkaitan dengan komponen konteks, (2) Mengetahui efektivitas model pembelajaran TF-6M pada tahapan input yang berhubungan dengan teknis pengelolaan, administrasi, alokasi waktu serta sarana dan prasarana.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat: (1) Penerapan model pembelajaran MUB berbeda dengan model pembelajaran pada mata kuliah lain di prodi Tata Busana, dan belum pernah ada penelitian khusus untuk mengevaluasi efektivitasnya; (2) perlu masukan agar pelaksanaan MUB pada Prodi Tata Busana khususnya dapat berjalan dengan efektif, (3) pemetaan masukan, proses, kelebihan serta kelemahan serta hasilnya dari dalam penerapan model pembelajaran MUB modiste sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitasnya, dan (4) memungkinkan adanya perubahan model pembelajaran yang lebih tepat selain selain yang sekarang diterapkan pada pembelajaran MUB modiste khususnya serta MUB lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam evaluasi program pelaksanaan Model Pembelajaran pada mata kuliah MUB Modiste Prodi Tata Busana FT UM adalah metode penelitian evaluatif, yaitu upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponen yang dievaluasi dengan pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product).

Aspek konteks terkait dengan rekaman kondisi obyektif saat ini. Aspek input terkait dengan rekaman rencana program. Aspek proses berkaitan dengan rekaman penerapan program, sedangkan aspek produk terkait dengan rekaman pencapaian program. Setelah MUB modiste bertahun-tahun dijalankan, maka muncul pertanyaan apakah model pembelajarannya sudah efektif atau belum, maka dari itu perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap 4 aspek di atas.

Sesuai objek penelitian, lokasi penelitian ini adalah Prodi Tata Busana Jurusan TI FT UM. Penelitian dilakukan tidak terbatas di lingkungan kampus, mengingat terdapat beberapa data yang diperlukan berada di luar kampus, yakni konsumen pemberi order kepada mahasiswa dalam melaksanakan MUB Modiste. Dalam rangka mendapatkan indikator data yang diperlukan dalam penelitian evaluasi program model CIPP, maka

teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan analisis dokumen. Dalam penelitian evaluasi menggunakan model CIPP, dirumuskan aspek dan indikator yang dikelompokkan sesuai dengan komponen konteks, input, proses, dan produk yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi. Teknik pengumpulan dan analisis data seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Teknik pengumpulan dan analisis data

Tahapan Evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data
Konteks	1. Landasan yuridis 2. Kelayakan prodi	1. Arsip Prodi 2. Arsip Prodi	1. Analisis 2. Dokumen 3. Observasi	Legalitas
Masukan	1. Teknis Pengelolaan 2. Administrasi 3. Alokasi waktu 4. Sarana dan prasarana	1. Arsip Prodi 2. Arsip Prodi 3. Arsip Prodi 4. Arsip Prodi	1. Analisis Dokumen 2. Analisis Dokumen 3. Analisis Dokumen 4. Observasi	1. Deskriptif 2. Deskriptif 3. Deskriptif 4. Deskriptif
Proses	1. Kompetensi dosen 2. Proses Pembelajaran	1. Dosen 2. Dosen, dan mahasiswa	1. Angket 2. Observasi	1. Deskriptif 2. Deskriptif
Produk	1. Hasil belajar 2. Tingkat Pencapaian Perkembangan mahasiswa	1. Arsip prodi dan mahasiswa 2. Mahasiswa 3. Konsumen	1. Analisis Dokumen 2. Angket	1. Deskriptif 2. Deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dipaparkan meliputi data konteks atau latar belakang program MUB modiste, input atau masukan berupa teknis, alokasi waktu, administrasidata pelaksanaan program MUB Modiste, data efektivitas pelaksanaan MUB modiste, dan data Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan MUB modiste mahasiswa Prodi Tata Busana Jurusan TI FT UM.

1. Konteks Pembelajaran MUB Modiste

Landasan yuridis yang menjadi latar belakangnya diterapkan model pembelajaran MUB Modiste adalah dokumen kurikulum program studi Tata Busana, yang memuat tentang Visi dan Misi Program Studi, tujuan, profil lulusan, capaian pembelajaran, struktur mata kuliah, Sebaran mata kuliah setiap semester, serta deskripsi mata kuliah (Kurikulum Prodi Tata Busana 2017: 75).

Visi Prodi tata Busana adalah untuk mewujudkan Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana yang unggul dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan teknologi dan vokasional bidang Pendidikan Tata Busana. Sedangkan Misi yang berkaitan dengan pembelajaran MUB Modiste ada pada misi program studi antara lain: Menyelenggarakan

pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di bidang pendidikan teknologi dan vokasional bidang busana untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.

Profil lulusan program studi tata busana yang melandasi adalah: (1) Calon Pendidik pada jalur pendidikan formal (Calon Guru SMK Pariwisata Bidang Keahlian Tata Busana); (2) Pendidik pada jalur pendidikan nonformal (instruktur pada lembaga kursus dan pelatihan

bidang busana, mencakup pelatihan membuat hiasan kain dan busana, pelatihan menjahit, pelatihan membuat desain busana); (3) Perancang program pendidikan dan pelatihan di bidang busana; (4) Asisten Peneliti Bidang Pendidikan tata Busana; (5) Pengelola Butik/ Modiste/ Garmen; dan (6) Pengelola event pergelaran busana.

Mengacu pada visi, misi, tujuan, dan profil lulusan, maka matakuliah MUB Modiste dirumuskan menjadi mata kuliah keahlian bidang studi dengan bobot 3 sks 6js dengan Capaian Pembelajaran (learning outcome) sebagai berikut: Memahami prinsip-prinsip pengelolaan usaha modiste/tailor, mampu merencanakan usaha dibidang busana modiste/tailor, dan mampu menyelenggarakan kegiatan usaha modiste/tailor sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen usaha bidang busana. Deskripsi Kompetensi meliputi: (1) Merancang usaha busana modiste/tailor, (2) Melakukan pengelolaan usaha modiste/tailor, (3) Mengevaluasi pelaksanaan usaha, dan (4) Melaporkan kegiatan usaha (Kurikulum Tata Busana 2017: 112-113).

Berlandaskan pada aspek yuridis tersebut, maka MUB Modiste merupakan mata kuliah yang mengaplikasikan beberapa ilmu yang telah mendasari sebelumnya seperti manajemen usaha

busana, perencanaan modiste, kewirausahaan, serta beberapa mata kuliah keahlian berkarya yakni berbagai mata kuliah teknik pembuatan busana.

Selain pada katalog dan kurikulum program studi, pengembangan kewirausahaan mahasiswa dan *teaching factory* terdapat pada dokumen rencana strategis Bisnis (Renstrabis) jurusan maupun program studi (2015: 34), antara lain: (1) Kurikulum program studi di Jurusan Teknologi Industri mencetak profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di lembaga pendidikan maupun di industri; (2) Kurikulum program studi mempunyai persentase praktikum yang relatif besar dalam rangka menyiapkan lulusan yang mampu menyelenggarakan pembelajaran produktif; (3) Jurusan memiliki tenaga pengajar baik dari bidang kependidikan maupun non kependidikan; dan (4) Tersedia unit usaha yang merupakan bagian dari mata kuliah (MUB Catering, MUB café, MUB Restoran, MUB Modiste, MUB Butik, dan MUB Industri).

Penyelenggaraan model pembelajaran MUB Modiste ditinjau berdasarkan kelayakan program studi dapat dikatakan sangat layak. Program studi sudah terakreditasi BAN-PT, dan memiliki fasilitas belajar untuk penyelenggaraan MUB Modiste, yakni sudah dimilikinya laboratorium MUB *Neckin* dengan peralatan yang memadai bagi mahasiswa dalam menyelenggarakan pengelolaan usaha.

Sebelum mahasiswa menempuh mata kuliah MUB Modiste, Program studi tata busana sudah menyajikan beberapa mata kuliah pendukung yang membekali mahasiswa dalam kemampuan manajemen seperti manajemen usaha busana secara teori, perencanaan modiste, dan kewirausahaan, serta pengalaman praktek di lapangan melalui praktik industri bagi mahasiswa, disamping mata kuliah keterampilan khusus yang membekali keterampilan mahasiswa dalam pembuatan berbagai jenis busana. Sejalan dengan itu, Yerusalem (2011:13) bahwa bagi setiap orang yang akan menekuni usaha bidang busana pada tiap tingkat industri memerlukan dan membutuhkan pengetahuan tentang berbagai macam karakteristik bisnis busana. Dari karakteristik usaha busana tersebut, orang dapat memetakan kemampuan yang dimilikinya, minat dan bakat yang ada, serta mengetahui persaingan yang ada dalam dunia bisnis busana ini. Melalui berbagai mata kuliah yang terkait dengan manajemen, mahasiswa dapat memiliki berbagai pengetahuan tentang menganalisis potensi yang dimiliki, peluang usaha, menyusun strategi yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya usaha modiste.

Kelompok Bidang Keahlian (KBK) dosen yang ada pada Program studi antara lain adalah KBK kewirausahaan dan manajemen usaha busana. KBK merupakan kelompok dosen yang dibuat berdasarkan keahlian dosen, sangat menunjang

dalam pengembangan keahlian melalui diskusi dalam membahas berbagai permasalahan khususnya dalam pelaksanaan tri dharma.

Berdasarkan temuan di lapangan, maka pembelajaran MUB Modiste terlaksana karena telah memiliki landasan yuridis berupa kurikulum, sesuai dengan visi misi program studi, profil lulusan, learning outcome, renstrabis jurusan maupun program studi. Kelayakan program studi dalam penyelenggaraan pembelajaran MUB Modiste didukung oleh status prodi yang telah terakreditasi, dimilikinya sarana dan prasarana yang memadai, serta KBK dosen.

2. Input (Masukan)

Aspek input atau masukan pada pembelajaran MUB Modiste meliputi teknis pengelolaan, administrasi, alokasi waktu, dan sarana dan prasarana. Data tentang hal tersebut diambil melalui analisis dokumentasi dari arsip yang ada pada program studi.

Pengelolaan perkuliahan MUB Modiste diperoleh hasil bahwa MUB modiste disajikan pada semester 6 dan semester 7. Pada mahasiswa sampai dengan angkatan 2011, MUB Modiste disajikan dan diprogram mahasiswa pada semester 7. Mulai angkatan 2012 sampai dengan angkatan 2014, MUB Modiste disajikan dan diprogram pada semester 6. Berdasarkan informasi dari pengelola, dalam hal ini koorprodi Tata Busana, perubahan tersebut dilakukan sebagai upaya agar mahasiswa tidak terhambat dalam penyelesaian studi, karena MUB merupakan mata kuliah yang menuntut mahasiswa fokus dalam pelaksanaan usaha, banyak berhubungan dengan konsumen dan lain sebagainya. Belum lagi pada semester 7 diselenggarakan gelar cipta busana/pameran yang bebannya juga berat.

Berdasarkan pengamatan dan telaah dokumentasi, Pembina mata kuliah MUB Modiste yang ada di program studi tata busana ada 3 orang pembina mata kuliah. Pelaksanaan MUB Modiste secara teknis dilakukan sebagai berikut:

- a) Perkuliahan dilaksanakan secara berkelompok, dilaksanakan di lab (G6) sebagai tempat produksi (Pelaksanaan pernah dilakukan dengan sistem block time (waktu sesuai dengan jumlah kelompok).
- b) Pelaksanaan perkuliahan dilakukan di laboratorium MUB *Neckline*, dilaksanakan setiap hari secara nonstop (jam 8.00 sd jam 14.00), secara bergantian sesuai jadwal yang disepakati.
- c) Setiap kelas pada awalnya dibina oleh 2 orang pembina yang terdiri dari 1 orang dosen bertanggung jawab pada bidang manajemen, dan 1 orang bertanggung jawab untuk aspek produksi. Sejak tahun 2015, pembina mata kuliah hanya 1 orang yang bersal dari KBK manajemen dan kewirausahaan busana.

- d) Jumlah kelompok maupun anggota kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta kuliah pada semester yang berlangsung (maksimal 10 orang).
- e) Kegiatan utama usaha: menerima order pembuatan pakaian minimum standar modiste (teknik penyelesaian madya).
- f) Mahasiswa yang bekerja pada mendapatkan upah 25% dari total harga yang dihitung sebagai biaya produksi.
- g) Evaluasi kemajuan usaha dilaksanakan setiap 2minggu, dan evaluasi akhir semester.
- h) Setiap kelompok dibebani biaya penyusutan alat/pemeliharaan Lab, biaya kebersihan dan pemeliharaan yang dihitung untuk setiap kelompok.
- i) Memberikan kontribusi keuntungan atau sisa hasil usaha sebanyak 25% untuk pengembangan kewirausahaan Prodi Tata Busana. Penggunaan dana tersebut untuk biaya-biaya yang terkait dengan kerusakan alat yang digunakan akibat penggunaan pada proses MUB modiste, seperti biaya untuk servis alat jika terjadi kerusakan khususnya pada mesin, bahkan untuk menambah alat2 yang diperlukan dalam pengelolaan MUB.

Secara administrasi pelaksanaan MUB Modiste dilakukan sepertihalnya perkuliahan yang lain, yakni sebagai berikut:

- a) Mata kuliah disajikan dalam jadwal perkuliahan semester berjalan
- b) Mahasiswa memprogram mata kuliah
- c) Mahasiswa yang telah memprogram akan muncul pada presensi perkuliahan, dan
- d) Pada akhir perkuliahan nilai terdokumen melalui DNA pada Siakad.

Alokasi waktu dalam proses pembelajaran MUB Modiste adalah 1 semester, antara 15 sd 16 minggu. Waktu tersebut dalam pelaksanaan MUB, sesuai dengan dokumen RPP, digunakan sebagai berikut: (a) Minggu ke 1 sd 2 penjelasan umum dan penyesuaian rencana usaha; (b) minggu ke 3 sd 14 pelaksanaan usaha; dan (c) Minggu ke 15 sd 16 pelaporan dan evaluasi akhir

Sarana dan prasarana yang ada di program studi tata busana dapat dikatakan cukup memadai untuk diselenggarakannya MUB Modiste dengan model pembelajaran TF-6M. Model pembelajaran TF-6M diselenggarakan mulai dari mahasiswa mencari pelanggan atau ada konsumen yang membutuhkan jasa pembuatan pakaian, sampai dengan produk jadi dan diserahkan kepada konsumen.

Model pembelajaran MUB Modiste dapat diselenggarakan di laboratorium produksi, dan program studi tata busana telah memiliki laboratorium untuk pelaksanaan mata kuliah manajemen usaha, yakni laboratorium MUB yang bernama Necklin (G6-112). Laboratorium MUB necklin dilengkapi dengan peralatan menjahit

sejumlah 30set, dipandang cukup untuk pelaksanaan produksi bagi 30 mahasiswa. Selain peralatan menjahit, laboratorium juga dilengkapi dengan alat presing, mesin-mesin penunjang, dan ruangan untuk menerima konsumen.

Berdasarkan pada hasil temuan untuk aspek masukan (input), maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran MUB Modiste didukung oleh aspek teknis pelaksanaan yang sudah rinci dan konsisten, alokasi waktu pelaksanaan yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran usaha, administrasi yang standar sesuai yang berlaku di Universitas, serta sarana prasarana yang memadai.

3. Proses Pembelajaran MUB Modiste

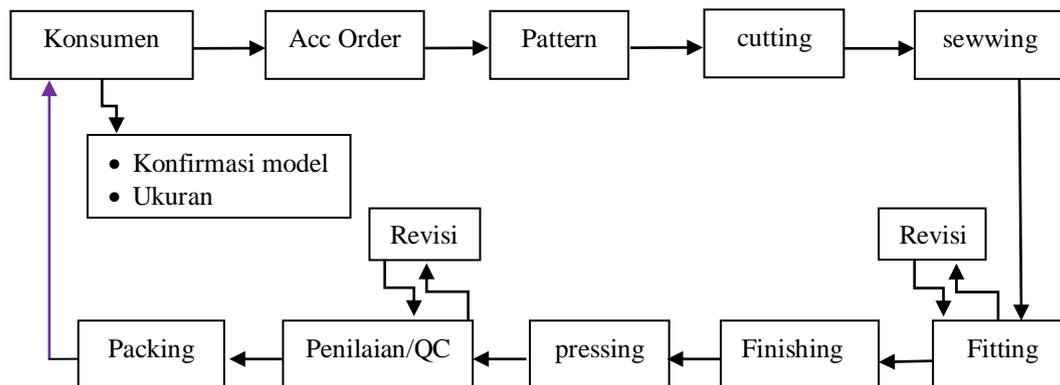
Berdasarkan kompetensi dosen pembina mata kuliah MUB adalah dosen yang berada pada KBK kewirausahaan dan Manajemen usaha busana. Berdasarkan observasi dan telaah dokumentasi, terdapat 4 dosen pembina. Selain menguasai tentang manajemen usaha, 75% dosen pembina mata kuliah memiliki pengalaman dalam berwirausaha. Dengan demikian maka pembelajaran MUB Modiste didukung oleh dosen kompeten, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran MUB Modiste, sebagaimana deskripsi kompetensi yang tercantum dalam kurikulum, terdiri dari Merancang atau membuat perencanaan usaha busana modiste/tailor, Melakukan pengelolaan usaha modiste/tailor, mengevaluasi pelaksanaan usaha, dan melaporkan kegiatan usaha. Mata kuliah MUB Modiste merupakan mata kuliah pilihan, dimana mahasiswa peserta kuliah merupakan yang berminat dalam mengikuti pembelajaran MUB Modiste (Katalog Jurusan Teknologi Industri FT UM, 2015: 8).

Pembelajaran MUB modiste mengkondisikan mahasiswa membuat rancangan usaha sebagaimana layaknya sebuah usaha didirikan. Pada tahap pelaksanaan usaha, kegiatan mahasiswa dimulai dengan kegiatan promosi dan pemasaran usahanya, mempersiapkan brosur, alat dan tempat, serta keperluan pembukuan. Kegiatan inti yang dilakukan Mahasiswa pada pembelajaran MUB modiste meliputi: (1) mencari/menerima order, (2) menganalisa order yang diperoleh melalui buku pesanan/order, yang meliputi nama dan alamat pemesan, jenis pesanan, jumlah, dan perjanjian (tanggal selesainya order), gambar mode, ukuran pemesan, serta contoh bahan, (3) Menyatakan kesiapan mengerjakan order, pada tahap ini maka mahasiswa meminta persetujuan order dari dosen pembimbing; (4) Mengerjakan order, mulai dari proses pattern, cutting, sewing, dan finishing; (5) Melakukan *quality control*, yakni produk yang sdh selesai dikerjakan diperiksa kualitasnya oleh dosen pembimna, meliputi kualitas jahitan, ketepatan ukuran, kesesuaian dengan

model teknik penyelesaian, pressing dan packagingnya, serta (6) Menyerahkan order kepada konsumen.

Karena MUB modiste merupakan kegiatan pembelajaran, maka setiap tahapan tetap berada dalam pengawasan dosen pembina. Order masuk sebelum dipotong, proses potong, serta setelah order selesai sebelum diserahkan kepada konsumen harus sepengetahuan dosen pembina, sebagai bagian dari pengawasan. Penilaian yang dilakukan berfungsi juga sebagai proses quality control sebelum produk diterima konsumen. Untuk lebih jelasnya proses pelaksanaan digambarkan dalam diagram (gambar1)



Gambar 1: Diagram alir proses pelaksanaan dalam usaha modiste (Sintawati, 2013: 4)

Proses penerimaan order dan pencatatan pembukuan dilaksanakan pada satu buku, yakni buku order. Pada buku order terdapat lembar form order merupakan catatan order yang diterima mahasiswa dari konsumen serta rekam usaha. Form order merekam identitas konsumen (nama dan alamat), gambar model yang diminta konsumen, ukuran, dan contoh bahan. Selanjutnya order harus disetujui dosen pembina, dan dilakukan pemotongan bahan. Proses sewing dilakukan mahasiswa sesuai pesanan.

Kolom evaluasi harus diisi oleh dosen pembina pada saat order selesai sebelum diserahkan pada konsumen. Tahap ini berfungsi sebagai proses quality control, karena jika masih ada tahapan atau kualitas pekerjaan yang dianggap belum sesuai standar, produk akan dikembalikan untuk diperbaiki dan dilengkapi sampai sesuai standar. Selanjutnya order yang telah memenuhi standar akan dinilai sebagai nilai kualitas pada lembar rekam order individu.

Tujuan pembelajaran, materi, model pembelajaran, serta evaluasi MUB Modiste dalam rambu-rambu perkuliahan telah disusun sesuai dengan karakteristik mata kuliah MUB dan kurikulum prodi. Hanya saja rambu-rambu perkuliahan akan lebih baik jika dimasukkan dalam

buku petunjuk pengelolaan usaha yang sekaligus berfungsi sebagai buku order dan kegiatan usaha mahasiswa. Rambu-rambu perkuliahan disampaikan dosen pada awal perkuliahan sebagai dasar fungsional pelaksanaan MUB Modiste telah difahami mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan usaha modiste.

Berdasarkan temuan dan bahasan tersebut, maka pada aspek proses pelaksanaan pembelajaran MUB Modiste telah didukung oleh kompetensi dosen yang sesuai dan memadai, serta dalam prosesnya memiliki model yang sesuai dengan standar dan tujuan pembelajaran.

4. Produk

Produk atau luaran dari model pembelajaran MUB Modiste berupa hasil belajar dan tingkat perkembangan mahasiswa. Hasil belajar tidak hanya diukur dengan nilai hasil belajar serta tingkat kelulusan mahasiswa dalam mata kuliah MUB Modiste, namun meliputi tingkat perkembangan mahasiswa. Tingkat perkembangan mahasiswa dapat dilihat dari kelanjutan mahasiswa dalam melakukan kegiatan usaha setelah selesai dan tidak lagi berada dalam perkuliahan MUB Modiste.

Hasil belajar pada MUB Modiste mencapai tingkat kelulusan 90%, dengan rata-rata nilai mahasiswa mencapai 3.4. Hanya 10% mahasiswa yang tidak tuntas, yang sebagian besar disebabkan mahasiswa tidak dapat mencapai target minimal usaha yang telah ditetapkan. Berdasarkan tingkat kepuasan konsumen atas pelayanan yang diberikan mahasiswa, menunjukkan bahwa 85% konsumen puas terhadap pelayanan mahasiswa MUB modiste. Tanggapan konsumen meliputi tingkat kepuasan terhadap waktu pelayanan, hasil kerja, harga, respon dan etika mahasiswa. Konsumen yang puas terhadap layanan mahasiswa akhirnya terus menjadi konsumen mahasiswa.

Hasil pekerjaan mahasiswa MUB pada umumnya rapih, dan mahasiswa memberikan pelayanan dengan baik. Mahasiswa juga cepat tanggap terhadap permintaan maupun keluhan konsumen.

Proses belajar dianggap bermakna jika mahasiswa peserta belajar merasakan manfaat dari kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah menempuh MUB Modiste merasakan banyak manfaat yang dirasakan dari model pembelajaran yang diterapkan pada MUB modiste.

Manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa terlebih dirasakan ketika mereka melanjutkan kegiatannya menerima jasa pembuatan pakaian. Target order dirasakan manfaatnya karena dalam sebuah usaha, target merupakan titik awal yang berpengaruh terhadap penentuan strategi, khususnya pemasaran dan pencapaian kinerja, melatih kedisiplinan, memiliki kepekaan sosial yang lebih baik dari sebelum menempuh mata kuliah MUB Modiste.

Setelah selesai mengikuti perkuliahan MUB Modiste mahasiswa menjadi lebih faham bagaimana merealisasikan usaha, menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk berwirausaha, menyadari potensi yang dimiliki perlu dikembangkan, karena disadari bahwa usaha modiste dapat dikatakan sebagai usaha tanpa modal, dengan mempertahankan konsumen yang telah menjadi pelanggan ketika praktek pengelolaan usaha modiste.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran MUB Modiste terlaksana karena telah memiliki landasan yuridis sebagai landasan pengembangan program. Latar belakang (*context*) pelaksanaan MUB Modiste di program studi tata busana Jurusan TI FT UM telah dirumuskan dan dilandasi dengan landasan filosofis berupa kebijakan yang memiliki nilai substansial menyiapkan mahasiswa untuk siap bekerja dengan penekanan pada penguasaan kompetensi yang dibutuhkan berupa kurikulum, sesuai dengan visi misi program studi, profil lulusan, learning outcome, renstrabis jurusan maupun program studi. Kelayakan program studi dalam penyelenggaraan pembelajaran MUB Modiste didukung oleh status prodi yang telah terakreditasi, dimilikinya sarana dan prasarana yang memadai, serta KBK dosen.

Berdasarkan pada hasil temuan untuk aspek masukan (input), maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran MUB Modiste didukung oleh aspek teknis pelaksanaan yang sudah rinci dan konsisten, alokasi waktu pelaksanaan yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran usaha, administrasi yang standar sesuai yang berlaku di Universitas, serta sarana prasarana yang memadai.

Pada aspek proses pelaksanaan pembelajaran MUB Modiste telah didukung oleh kompetensi dosen yang sesuai dan memadai, serta dalam prosesnya memiliki model yang sesuai dengan standar dan tujuan pembelajaran.

Upaya penyempurnaan pelaksanaan program MUB Modiste dapat dilakukan Jurusan dan Prodi Tata Busana dengan memperhatikan indikator-indikator yang belum efektif dalam temuan penelitian ini, dengan cara: (1) memaksimalkan keterlibatan mahasiswa dalam penentuan target dan model pembelajaran hingga evaluasi, (2) melakukan revisi tujuan dan pedoman pelaksanaan MUB Modiste, (3) menjalin kerjasama dengan Industri yang ada untuk meningkatkan kelancaran kegiatan usaha agar tetap stabil, (3) memperhatikan dan mengelompokan mahasiswa berdasarkan kemampuannya agar setiap mahasiswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan usaha, (4) Dosen pembimbing hendaknya mengoptimalkan pembimbingan, intensitas dan kualitasnya, memberikan motivasi agar mahasiswa dapat memanfaatkan pembelajaran MUB Modiste sebagai sarana belajar yang harus dimaksimalkan, dan memberikan penilaian secara obyektif terhadap kinerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 2015. *Petunjuk Teknis Bantuan Sosial Pengembangan Teaching factory*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Gall, Meredith D., Walter R. Borg dan Joyce P. Gall, *Educational Research An Introduction, Sixth Edition*. Longman Publishers. New York. 1996.
- Madaus, George F. , Michael S. Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation*. Kluwer-Nijhoff Publishing. Boston. 1985.
- Nulhakim, T. R. *Evaluasi Program Akselerasi*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Jakarta. 2008
- Perdhanawati, Vindhy. 2017. *Manajemen Usaha Busana Konveksi, Modiste Dan Bordir Di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo*. Jurnal Penelitian Busana dan Desain Vol. 1, No. 1, September 2017. Hal 11-24.
- Pophan, James W.. *Educational Evaluation*. Prentice Hall Inc. New Jersey. 1987.
- Sintawati, E. 2016. *Pelaksanaan Teaching Factory Melalui Pembelajaran Manajemen Usaha Modiste Pada Program Studi Tata Busana*.

- Makalah prosiding diseminarkan pada seminar Nasional Aptekindo. Medan.
- Sintawati, E, Nurdiansyah, R, Purwaningsih, N.E. 2017. *Evaluasi Model Pembelajaran TF-6M Pada Perkuliahan MUB Modiste Prodi Tata Busana Jurusan Teknologi Industri FT UM*. Malang: Laporan Penelitian tidak dipublikasikan.
- Sofan, A. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta. 2013.
- Sudirta, IGK. 2006. *Partisipasi Dunia Usaha dan Dunia Industri Dalam Pendidikan Kejuruan: Studi pada Pelaksanaan PI Siswa SMK Negeri Provinsi Bali Bidang Keahlian Tata Busana*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 2 TH. XXXIX April 2006 (www.undiksha.ac.id/images/img_item/491.doc). Diakses 10 oktober 2011.
- Sunu, A. I.G.K. 2010. *Pengelolaan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus Pada SMP/MTs di Provinsi Bali)*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: PPs UPI.
- Stufflebeam, Daniel L. dan Anthony J, Shinkfield. *Systematic Evaluation, A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*, Kluwer-Nijhoff Publishing. Boston. 1986
- Wening, S dan Savitri, S. 1994. *Dasar Pengelolaan Usaha Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Yerusalem, M.A. 2011. *Manajemen Usaha Busana*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta